

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penyebab kekerasan fisik dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri antara lain (1) faktor ekonomi, seperti penghasilan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sering menimbulkan pertengkaran antara suami dan istri. (2) faktor perseingkuhan, dengan akibat terjadinya perselingkuhan kemudian diikuti dengan serangkaian pertengkaran yang berkelanjutan yang dapat menimbulkan tindak kekerasan fisik yang dilakukan seorang suami terhadap istri (3) faktor minuman keras dan narkoba, di mana suami kecanduan minuman beralkohol dan narkoba bisa membuat suami nekat untuk melakukan apa saja agar dapat mengkonsumsinya termasuk melakukan kekerasan fisik terhadap istri (3) faktor media sosial, seorang istri yang menjadi bermalas-malasan, asyik dengan handphonenya bahkan sampai tidak mengurus anak dan suaminya. Sehingga muncul percekocokkan dan pertengkaran, yang bahkan jika berkelanjutan dapat terjadi pemukulan atau kekerasan fisik yang dilakukan suami terhadap istri
2. Upaya penanggulangan tindak pidana kekerasan fisik dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri di Kota Jayapura terdiri dari (1) upaya

preemptif seperti sosialisasi dan edukasi akan bahayanya tindak kekerasan dalam rumah tangga, (2) upaya preventif seperti penyuluhan tentang hukum atau peraturan perundang-undangan tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, dan (3) upaya represif, yaitu penindakan, yang meliputi penangkapan, pemeriksaan, penyidikan hingga langkah tegas sesuai dengan yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga.

B. Saran

1. Agar pemerintah melakukan sosialisasi tentang pencegahan kekerasan dalam rumah tangga terhadap pasangan suami istri yang rawan kasus kekerasan dalam rumah tangga pada setiap distrik baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Diperlukan dukungan dari semua pihak, karena kekerasan dalam rumah tangga merupakan tanggung jawab kita bersama, terutama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan. Sehingga tidak dianggap sebagai sebuah kejadian yang “biasa” dalam masyarakat kita.